



Faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi

Monica Dhinata¹, Jessica², Putri Dewi Fortuna³, Stefhanie Allysya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mikroskil

¹208110088@students.mikroskil.ac.id, ²208110306@students.mikroskil.ac.id, ³208110187@students.mikroskil.ac.id,

⁴208110319@students.mikroskil.ac.id

Info Artikel :

Diterima :
4 Juni 2023
Disetujui :
10 Juni 2023
Dipublikasikan :
17 Juni 2023

ABSTRAK

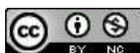
Tax avoidance merupakan upaya dari perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang akan dibayar dengan memanfaatkan celah yang ada dalam perpajakan. *Objective* dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini berobjek pada emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan dengan total pengamatan 102. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS AMOS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, dan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi tidak dapat memediasi hubungan antara ROA, DER dan Ukuran perusahaan dengan *Tax Avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, dan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Tax avoidance*, ROA, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Nilai perusahaan

ABSTRACT

Tax avoidance is an effort by companies to minimize the tax burden that will be paid by taking advantage of existing loopholes in taxation. The objective of this study is to examine and analyze the factors that can influence tax avoidance with firm value as a mediating variable. This research aims at LQ45 issuers listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. This type of research is quantitative research. The population in this study amounted to 60 companies. The sampling method used was purposive sampling method and a sample of 34 companies was obtained with a total of 102 observations. The data analysis method used was multiple linear regression analysis and was processed using IBM SPSS AMOS 24 software. The results showed that partially ROA and DER did not have an effect on tax avoidance, company size has a negative effect on tax avoidance, and firm value as a mediating variable cannot mediate the relationship between ROA, DER, and firm size and tax avoidance. It can be concluded that ROA, DER, and company size are not factors that influence Tax Avoidance.

Keywords: *Tax avoidance*, ROA, *Leverage*, Firm size, Firm value



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu wujud kontribusi nyata dari masyarakat terhadap negara dan sebagai bentuk partisipasi akan masyarakat tersebut dalam kegiatan pembangunan tanah air dan negara. Pajak wajib dibayarkan oleh setiap wajib pajak, baik itu wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Sumber penerimaan pajak di Indonesia hampir mempengaruhi 70% dari total pendapatan negara setiap tahun (Silviana, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 terdapat definisi mengenai pajak, dimana pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, serta tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk memenuhi keperluan negara.

Walaupun pajak bersifat memaksa dan wajib dibayarkan oleh setiap masyarakat, masih terdapat juga masyarakat yang menghindari pajak. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang kegiatan bisnisnya terjadi secara lintas negara. Oleh karena itu, terdapat celah untuk melakukan penggelapan dan penghindaran pajak. Penggelapan dan penghindaran pajak ini banyak ditemukan di industri pertambangan, dimana tingkat ketidakpatuhan akan pajaknya sekitar 60% (Suwiknyo, 2021). Dengan adanya penghindaran pajak maka penerimaan negara akan menjadi berkurang dari yang seharusnya.

Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Suryo Utomo mengatakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak diestimasi akan merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahunnya pada tahun 2020. Sebelumnya hal ini telah diumumkan oleh *Tax Justice Network* yang telah memperkirakan Indonesia akan rugi sebesar US\$ 4,86 miliar pertahun. Dari laporan tersebut *Tax Justice Network* menyatakan Rp. 67,6 triliun diantaranya merupakan penghindaran pajak korporasi di Indonesia.

Tabel 1. Fenomena Tax Avoidance

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT. Adaro Energy Tbk	PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik <i>tax avoidance</i> dengan melakukan <i>transfer pricing</i> yaitu PT. Adaro Energy Tbk, memindahkan keuntungan dalam jumlah yang besar dari Indonesia ke perusahaan di negara lain yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang lebih rendah. Dimana hal ini telah dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017.
2.	PT. Coca Cola Indonesia (CCI)	PT CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 49,24 miliar. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), menemukan ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun itu. Total iklan dari rentang waktu tersebut sebesar Rp. 566,84 miliar. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Bagi DJP, beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarah pada praktik <i>transfer pricing</i> demi meminimalisir pajak.
3.	PT Bentoel International Investama Tbk	Lembaga <i>Tax Justice Network</i> melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik <i>British American Tobacco</i> (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Diduga negara bisa mengalami kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. <i>Pertama</i> , melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. <i>Kedua</i> , melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan.

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat fenomena beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan penghindaran pajak/ *Tax Avoidance*. *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memindahkan laba dari Indonesia ke perusahaan di negara lain yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah atau meminimalkan laba agar tidak perlu membayar pajak dalam jumlah yang besar. Banyaknya faktor-faktor lain yang berkemungkinan mempengaruhi *Tax Avoidance* dan fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Beberapa Faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* melalui nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Tax Avoidance* melalui nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* adalah salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar rasio ROA, maka perusahaan dapat dikatakan semakin efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan. Aktiva yang dimaksud adalah total aset yang dimiliki suatu perusahaan baik yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Penggunaan aktiva yang bijaksana akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan tersebut dinilai dapat memanfaatkan aktiva untuk keperluan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang terdahulu menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pambudi et al., 2022). Sedangkan peneliti lainnya menyatakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Anggraini & Widhiastuti, 2020). *Return on Asset* (ROA) memiliki kaitan dengan pengenaan pajak penghasilan bagi Wajib Pajak Badan alasannya karena semakin tinggi ROA maka tingkat penghindaran pajak nya akan semakin tinggi juga. Laba yang tinggi akan mengakibatkan tingkat perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi karena ada beberapa perusahaan yang merasa rugi jika harus membayar pajak lebih besar. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (Handayani, 2018). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Damayanti & Susanto, 2015; Rahmayani et al., 2021).

Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi *Tax Avoidance* melalui nilai perusahaan yaitu *leverage*. Pada penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Ginting, 2017). *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Putriningsih et al., 2018). Penggunaan aset atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan yang berpotensi bagi investor. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi dan semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (D. E. Putri & Sari, 2020). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Penelitian terdahulu menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Z. Putri et al., 2021). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Rahmayani et al., 2021). Ketika DER semakin tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat beban bunga suatu perusahaan juga meningkat, maka semakin rendah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan karena beban bunga dapat mengurangi hasil akhir laba perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Tax Avoidance* melalui nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengukur seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan pengukuran berbagai cara yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga bisa mencerminkan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Oktaviarni, 2019). Sedangkan peneliti lainnya menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Indrayani et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Handayani, 2018; Rahmawati & Nani, 2021). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Kalbuana et al., 2020).

Ulasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Anang Sriyanto Pambudi, Gatot Nazir Ahmad dan Umi Mardiyanti melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Objek penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suci Anggraini dan Rosalia Nansih Widhiastuti melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018”. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Return on Asset Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Debi Eka Putri dan Eka Purnama Sari melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Dampak CR, DER, dan NPM Terhadap Tobin’s Q Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI”. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 4 perusahaan dikali 8 tahun. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan CR, DER, NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin’s Q, sedangkan secara parsial CR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Tobin’s Q, sedangkan DER dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tobin’s Q. Dina Shafarina Dwiastuti dan Vaya Juliana Dillak melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris perusahaan Sektor Real Estate, Properti dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Real Estate, Properti dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 22 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CR, DPR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen, Leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, Akuntansi lingkungan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Rini Handayani melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015 “. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dengan sampel sebanyak 63 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset (ROA)* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Zelvia Putri, Yunita Valentina Kusufiyah dan Dina Anggraini melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Dampak *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak “. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020 dengan sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Melia Wida Rahmayani, Wulan Riyadi dan Yogi Ginanjar melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* “. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan sampel sebanyak 51 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nawang Kalbuana, Silvia Christelia, Benny Kurnianto, Titik Purwanti dan Muhammad Tho’in melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) “. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks tahun 2015-2019 dengan sampel sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan latar belakang di atas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Tax Avoidance*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder, data ini diambil dari laporan keuangan dan annual report pada situs www.idx.co.id. Populasi penelitian berjumlah 60 Perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknis *purposive Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Amos 24.

Tabel 2. Populasi dan sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian : Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	60
Kriteria Sampel :	
1. Perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar pada indeks LQ45 di BEI periode 2019-2021.	(26)
Jumlah sampel	34
Total sampel pengamatan = 34 X 3	102

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen. Variabel endogen penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* adalah suatu tindakan untuk mengurangi hingga meniadakan utang pajak. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Rumus CETR sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

Variabel mediasi adalah variabel yang secara tidak langsung mempengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel mediasi yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproyeksikan oleh Tobin's Q.

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{Harga beredar}) + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen. Variabel eksogen penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Profitabilitas diproyeksikan oleh *Return On Assets* (ROA), ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki dan tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Rumus pengukurannya :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \quad (3)$$

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dapat membiaya utang perusahaan. *leverage* diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), DER adalah rasio untuk mengukur sejauh mana modal menjamin seluruh utang. Rumus pengukurannya:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \quad (4)$$

Ukuran perusahaan adalah skala yang memberikan gambaran besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara yang terdiri dari total aset, rata-rata total penjualan, jumlah penjualan dan rata-rata total aset. Rumus pengukurannya :

$$Ukuran\ Perusahaan = LN (Total\ Aset) \quad (5)$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dari analisis ini maka dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\eta_1 = \gamma_{1.1} \xi_1 + \gamma_{1.2} \xi_2 + \gamma_{1.3} \xi_3 + \zeta_1 \quad (6)$$

$$\eta_2 = \gamma_{2.1} \xi_1 + \gamma_{2.2} \xi_2 + \gamma_{2.3} \xi_3 + \beta_{2.1}\eta_1 + \beta_{2.2}\eta_1 + \beta_{2.3}\eta_1 + \zeta_2 \quad (7)$$

Keterangan :

- η_1 : Nilai Perusahaan
- η_2 : Tax Avoidance
- $\gamma_{1.1} - \gamma_{1.5}$: Koefisien regresi antar variabel eksogen dengan variabel mediasi
- ξ_1 : Return On Assets (ROA)
- ξ_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
- ξ_3 : Ukuran Perusahaan
- $\gamma_{2.1} - \gamma_{2.3}$: Koefisien regresi antara variabel eksogen dengan variabel endogen
- $\beta_{2.1} - \beta_{2.3}$: Koefisien regresi antara variabel mediasi dengan variabel endogen
- ζ_1 : Error variabel mediasi
- ζ_2 : Error variabel endogen

HASIL PENELITIAN

Asumsi Normalitas

Tabel 3. Hasil pengujian normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
DERX2	,145	6,626	1,713	6,178	1,507	2,717
UkuranPerusahaanX3	29,908	35,084	,750	2,703	-,410	-,739
ROAX1	,004	,222	,846	3,050	,274	,495
NilaiPerusahaanY1	,219	3,923	1,200	4,326	,720	1,298
TaxAvoidanceY2	-,045	1,139	1,773	6,393	3,792	6,837
<i>Multivariate</i>					1,728	,912

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai c.r pada *Multivariate* 0,912 > 2,58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal.

Data Outlier

Data *Outlier* adalah data yang memiliki nilai ekstrim dibandingkan dengan data lainnya. Untuk menghilangkan data *Outlier* maka dilakukan *trimming* data untuk membuang data *Outlier*. Nilai *cut off outlier* adalah 20,515, *Trimming* data dilakukan sebanyak 7 kali untuk membuang sampel *Outlier*.

Asumsi Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil pengujian multikolonieritas

	DER X2	Ukuran Perusahaan X3	ROA X1	Nilai Perusahaan Y1	Tax Avoidance Y2
DER X2	1,000				
Ukuran Perusahaan X3	,820	1,000			
ROA X1	-,542	-,408	1,000		
Nilai Perusahaan Y1	-,185	-,123	,455	1,000	
Tax Avoidance Y2	-,131	-,279	-,082	-,206	1,000

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai ROA, DER, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan *Tax Avoidance* < 0,9 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Pengujian Kelayakan Model

Tabel 5. Hasil pengujian kelayakan model

Indeks	Hasil Uji	Cut off Value	Kesimpulan
<i>Chi-square</i>	0,000	< 0,05	Model Fit
<i>Degree of Freedom</i>	0	= 0	Model Fit
GFI	1,000	> 0,09	Model Fit

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *Chi-square* 0,000 < 0,05, nilai *Degree of Freedom* 0 = 0, nilai GFI 1,000 > 0,09. Hasil ini mengindikasikan bahwa model tersebut memenuhi uji kelayakan model, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis regresi berganda.

Pengujian Regresi Berganda

Koefisien Determinasi R-Squared

Tabel 6. Hasil pengujian R-Square

	Estimate
NilaiPerusahaanY1	0,213
TaxAvoidanceY2	0,160

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai koefisien determinasi R-Square :

- Nilai Perusahaan Y1 adalah 0,213 yang artinya Y1 dapat dijelaskan oleh X1, X2 dan X3 sebesar 21,3%, sedangkan 78,7% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.
- Tax Avoidance Y2 adalah 0,160 artinya Y2 dapat dijelaskan oleh X1, X2 dan X3 sebesar 16%, sedangkan 84% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Pengujian Signifikansi

Tabel 7. Regression weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
NilaiPerusahaanY1	<--- ROAX1	9,930	2,391	4,154	***	par_4
NilaiPerusahaanY1	<--- DERX2	,030	,098	,308	,758	par_5
NilaiPerusahaanY1	<--- UkuranPerusahaanX3	,022	,117	,187	,852	par_6
TaxAvoidanceY2	<--- NilaiPerusahaanY1	-,045	,028	-1,594	,111	par_7
TaxAvoidanceY2	<--- ROAX1	-,451	,649	-,695	,487	par_8
TaxAvoidanceY2	<--- DERX2	,023	,024	,953	,341	par_9

			<i>Estimate</i>	<i>S.E.</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>	<i>Label</i>
<i>TaxAvoidanceY2</i>	<---	UkuranPerusahaanX3	-,078	,029	-2,711	,007	par_10

Tabel 8. Standardized regression weights

			<i>Estimate</i>
NilaiPerusahaanY1	<---	ROAX1	,501
NilaiPerusahaanY1	<---	DERX2	,059
NilaiPerusahaanY1	<---	UkuranPerusahaanX3	,033
<i>TaxAvoidanceY2</i>	<---	NilaiPerusahaanY1	-,188
<i>TaxAvoidanceY2</i>	<---	ROAX1	-,096
<i>TaxAvoidanceY2</i>	<---	DERX2	,190
<i>TaxAvoidanceY2</i>	<---	UkuranPerusahaanX3	-,497

Dari perbandingan tabel 7 dan 8 di atas, dapat dilihat bahwa:

X1 – Y1:

Pvalue = *** artinya < 0,05

Koefisien = 0,501

Berarti X1 berpengaruh positif terhadap Y1

X2 – Y1:

Pvalue = 0,758 artinya > 0,05

Koefisien = 0,059

Berarti X2 tidak berpengaruh terhadap Y1

X3 – Y1:

Pvalue = 0,852 artinya > 0,05

Koefisien = 0,033

Berarti X3 tidak berpengaruh terhadap Y1

X1 – Y2:

Pvalue = 0,487 artinya > 0,05

Koefisien = -0,96

Berarti X1 tidak berpengaruh terhadap Y2

X2 – Y2:

Pvalue = 0,341 artinya > 0,05

Koefisien = 0,190

Berarti X2 tidak berpengaruh terhadap Y2

X3 – Y2:

Pvalue = 0,007 artinya < 0,05

Koefisien = -0,497

Berarti X3 berpengaruh negatif terhadap Y2

Y1 – Y2:

Pvalue = 0,111 artinya > 0,05

Koefisien = -0,188

Berarti Y1 tidak berpengaruh terhadap Y2

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa X1 dan X3 Tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2, sehingga H_1 dan H_2 ditolak. Sedangkan X3 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y2, sehingga H_3 diterima.

Hasil Mediasi (Uji Sobel Test)

Tabel 9. Hasil uji sobel test

	a	b	sa	sb	sab	t	Syarat
X1-Y1-Y2	9,93	-0,045	2,391	0,028	0,305557	-1,46241	< 1,96
X2-Y1-Y3	0,03	-0,045	2,391	0,028	0,126726	-0,01065	< 1,96
X3-Y1-Y4	0,022	-0,045	0,117	0,028	0,006232	-0,15887	< 1,96

Dari tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa Variabel Y1 bukan variabel mediasi untuk X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y2. Karena, $t <$ dari 1,96.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi jumlah penandaan yang berasal dari asset, maka semakin tinggi pula usaha yang dijalankan lalu beban pajak akan mengalami kenaikan yang disebabkan penurunan laba perseroan dan laba saham disebabkan oleh lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproyeksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya rasio *leverage* dalam suatu perusahaan mengindikasikan banyaknya instansi yang mempunyai hutang. Jika hutang terus bertambah dan diikuti oleh ketidakmampuan modal dalam menanggulangi, maka investor bisa memikirkan untuk tidak menanamkan investasinya dimana nilai perusahaan dapat menurun. Pendanaan dari hutang jika dilakukan terus menerus akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan karena hal ini, kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* tergolong kecil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan berskala besar daripada perusahaan berskala kecil sehingga dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar. Dalam hal ini, perusahaan berskala besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan Tindakan *tax avoidance* karena dapat merusak nilai perusahaan tersebut di mata investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dikarenakan besar kemungkinan beberapa perusahaan tidak melaporkan laba yang sebenarnya karena cenderung melakukan manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dikarenakan tingkat hutang suatu perusahaan terlalu tinggi, sehingga pihak eksternal sulit untuk membuat keputusan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan besarnya motivasi untuk melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia (bei) periode 2015–2018. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 9(01), 1–10. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol9no01.16>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>

- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/12>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1). <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1678>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 46–59. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1330>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan: Studi pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1), 257–269. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.19>
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak cr, der dan npm terhadap tobins perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bei. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.195>
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak debt to equity ratio, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/292>
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, leverage, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://31.jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/412>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 119-130. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.311>
- Silviana, V. (2023). Pengaruh good corporate governance, insentif eksekutif, deffered tax expense terhadap tax avoidance. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 43–59. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5109>
- Suwiknyo, F. B. (2021). Tindak kejahatan siber di sektor jasa keuangan dan perbankan. *Lex Privatum*, 9(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/33358>